

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen paling penting dalam mengembangkan sebuah negara. Salah satu dari beberapa tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia. Aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berakhlak mulia adalah pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter cita-cita bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang membanggakan di masa depan sehingga mampu mengharumkan nama negara akan terwujud.²

Dalam era globalisasi ini, tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang berkembang pesat tapi budaya–budaya negatif dari luar pun ikut masuk di Indonesia. Sekarang ini masyarakat sedang dilanda krisis moral, karakter luhur dari leluhur bangsa Indonesia lama-lama menghilang.³ Oleh karena itu memperbaiki sistem pendidikan karakter merupakan hal terpenting yang harus dilakukan saat ini, melalui pendidikan karakter kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki karakter yang luhur.

Krisis moral dalam dunia pendidikan yang sangat meresahkan adalah *bullying*. Fenomena *bullying* dalam konteks pendidikan sudah menjadi isu global

² Tamin Ritonga, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda,” *Jurnal Adam IPTS* 1, no. 1 (2022): 1.

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Puspita (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022):1.

yang sering terjadi di setiap lembaga pendidikan. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekitar. Korban *bullying* dapat mengalami trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, hingga masalah sosial. Pelaku *bullying* juga berpotensi melakukan tindakan kekerasan di kemudian hari. Terlebih lagi, perilaku *bullying* sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang seharusnya mengajarkan tentang kasih sayang. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua pihak.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada eksistensinya, bahkan sebelum republik ini berdiri. Pesantren memiliki daya tariknya tersendiri, baik dari kiainya maupun sistem pendidikannya yang membuat masyarakat mengantarkan anaknya belajar di pesantren. Pada era globalisasi ini, pondok pesantren tampaknya perlu dibaca sebagai kekayaan intelektual nusantara yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya hasanah intelektual muslim yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat di sekelilingnya.⁵

Pondok pesantren berperan sangat penting dalam membentuk karakter seorang santri. peran strategis dalam menanamkan nilai – nilai *akhlakul karimah*

⁴ Nur Siti Lusiana Elisa and Siful Arifin, “Dampak *Bullying* Terhadap Kepribaidan Dan Pendidikan Seorang Anak,” *Kariman* 10, no. 2 (2022): 345.

⁵Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, “Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman* 20, no. 02 (2021): 3, <https://doi.org/10.32939/Islamika.v20i02.582>.

kepada santri yakni dengan dibutuhkan integrasi pembelajaran antara teori dan praktek, serta penghayatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.⁶ Oleh karena itu, selain mendalami ilmu agama, santri juga dididik untuk memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Kitab klasik yang sering kali menjadi rujukan penting dalam pendidikan *akhlakul karimah* di pondok pesantren adalah kitab *Ta'limul Muta'alim* karangan syekh Al-Zarnuji. Kitab *Ta'limul Muta'alim* sangat populer dikalangan pesantren, biasanya akan dikaji oleh santri tingkat dasar yang baru memasuki lingkungan pondok pesantren. Kitab ini mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman bagi santri dalam berinteraksi sehari-hari tentang tata cara dan etika untuk mendapatkan ilmu, baik etika santri terhadap guru, teman dan hal-hal lain yang berkaitan untuk memperoleh ilmu dan kemanfaatannya.⁷

Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sangat lama berkontribusi dalam mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan karakter kepada para santri. Berdasarkan observasi di awal penelitian, peneliti menemukan bahwasannya di pondok pesantren Fathul Ulum Gandusari jarang sekali ada

⁶ Tatang Hidayat and Ahmad Syamsu Rizal, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 463, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

⁷ Achmad Busiri, "Etika Murid Dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuji (Kajian Kitab *Ta'limul Muta'alim*)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 59.

laporan tentang bullying yang masuk. Hal ini didapatkan setelah wawancara bersama salah satu pengurus dibidang keamanan yaitu Mustofa. Mustofa menyampaikan “Beberapa tahun terakhir ini tidak ada laporan tentang kasus *bullying* yang masuk”.⁸

Ketiadaan *bullying* secara signifikan berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang optimal dan produktif bagi para santri. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman keagamaan mereka, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis yang sehat, menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan bersosialisasi yang positif. Implementasi Nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* yang telah dipelajari di pondok pesantren ini, menjadi strategi utama dalam mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan pondok pesantren.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai *Akhlakul karimah* dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari”. Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada teman yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat

⁸ Mustofa, “Observasi Awal Tentang Kasus *Bullying*”, Wawancara, 1 April 2025.

⁹ Observasi awal tentang kasus *bullying*, 1 April 2025.

implementasi nilai-nilai akhlak tersebut di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi salah penafsiran. Maka disini peneliti membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai *Akhlakul karimah* Dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. *Akhlakul karimah* yang dimaksud disini adalah akhlak kepada teman yang terdapat di kitab *Ta'limul Muta'alim*. Sedangkan santri yang menjadi subjek penelitian hanya santri putra saja.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini memiliki fokus yang terarah, identifikasi masalah yang akan dibahas secara mendalam disajikan dalam rumusan berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi akhlak tersebut di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Implementasi Nilai-Nilai *Akhlakul karimah* Dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari”, maka penulis perlu memberi penegasan

terhadap beberapa istilah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan sebuah ide atau gagasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan harapan orang lain dapat menerima dan melaksanakan ide atau gagasan tersebut.¹⁰
2. *Akhlakul karimah* adalah tabiat yang membuat perbuatan baik secara sadar yang lahir dalam diri seseorang dengan spontan dan apa adanya tanpa dibuat-buat.¹¹
3. Pencegahan adalah suatu tindakan untuk menghalangi merintang atau menahan terjadinya sesuatu.¹²
4. Perilaku *bullying* merupakan tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, hingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya.¹³

¹⁰ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

¹¹ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 60.

¹² Rabiah Al Adawiah, "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak," *Jurnal Keanaman Nasional* 1, no. 2 (2015): 288.

¹³ Muhammad Nur, Yasriunddin, and Nor Zaizah, "Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 687, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada teman yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi akhlak tersebut di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis bagi:

1. Secara teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat, serta dapat mendukung perluasan khasanah ilmu pengetahuan dalam implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kitab *ta'limul muta'alim* sebagai upaya pencegahan *bullying* di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri

Penelitian ini akan membantu santri untuk lebih memahami nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, khususnya dalam konteks petemanan. Hasil penelitian juga dapat menjadi panduan praktis bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini

akan meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya *akhlakul karimah* dalam mencegah *bullying*, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan nyaman.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ustadz dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran akhlak yang selama ini diterapkan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual, khususnya terkait dengan nilai-nilai akhlak dalam kitab talimul muta'alim. Ustadz dapat merancang program-program pencegahan *bullying* yang lebih efektif, berdasarkan pemahaman tentang dampak implementasi *akhlakul karimah*.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Fathul Ulum Gandusari. Selain itu dengan memahami bagaimana implementasi *akhlakul karimah* dalam mencegah *bullying*, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi proses belajar dan pengembangan diri santri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pembinaan santri yang lebih terarah dan efektif, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan pencegahan perilaku negatif.